

**THE ROLE OF MA'HAD AL-JAMI'AH IN IMPROVING STUDENT'S
RELIGIOUS UNDERSTANDING IN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PEKALONGAN**

Nabillah Karimah¹ dan Muhammad Ibnu Bakir²

*K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University
Pekalongan nabillahkarimah1@gmail.com
ibnubakir95@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peran Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran Ma'had al-Jami'ah di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sangat berperan dalam hal keilmuan mahasiswa, khususnya di bidang keagamaan. Karena Ma'had al-Jami'ah mempunyai program pembelajaran di bidang keagamaan baik dalam bentuk Tahsin Al-Qur'an, pemahaman kitab turots, maupun tahfidz Al-qur'an serta tutor yang berkompeten di bidang agama. Akan tetapi masih ada faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang terlalu pagi sehingga mempengaruhi kehadiran mahasiswa. Pembelajaran dalam program Ma'had al-Jami'ah hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu dan Ma'had al-Jami'ah belum mempunyai gedung sendiri sebagai fasilitas penunjang.

Kata Kunci: ma'had al-jami'ah, pemahaman agama, mahasiswa.

ABSTRACT

This research was conducted to describe the role of Ma'had Al-Jami'ah in increasing the religious understanding of students at K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the presence of Ma'had al-Jami'ah at the K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan campus plays a very important role in student scholarship, especially in the field of religion. Because Ma'had al-Jami'ah has a learning program in the field of religion both in the form of Tahsin Al-Qur'an, understanding the book of turot, and tahfidz Al-Qur'an. However, there are still factors that cause learning at Ma'had Al-Jami'ah to be less than optimal, namely the absence of student dormitory buildings as supporting facilities.

Keywords: ma'had al-jami'ah, religious understanding, student.

A. INTRODUCTION

Keberadaan Ma'had di Indonesia awal mula kemunculannya adanya pesantren di Jawa yang merupakan ikhtiar untuk mengembangkan program takhassush pada tingkat pendidikan tinggi yang menjadi kebiasaan turun temurun dalam pondok pesantren terutama memegang teguh sistem tradisional dengan pandangan untuk membentuk seorang ulama, dari tingkat takhassush ini para kader ulama (yang sering disebut kyai) dididik supaya mempunyai kemampuan tertentu dalam bidang tertentu sesuai keilmuan yang diminati dan dimilikinya. (Ismail, 2021, p. 324)

Dalam beberapa dasawarsa ini, tradisi pesantren telah bertransformasi dengan beragam variasinya. Salah satu varian dalam generalisasi tersebut adalah adanya fenomena pesantren masuk kampus atau dikenal dengan ma'had mahasiswa. Hal ini muncul berangkat dari kesadaran bahwa sistem pendidikan pesantren

dianggap efektif sebagai tempat menanamkan nilai-nilai agama. Lebih-lebih lagi untuk mahasiswa perguruan tinggi umum yang kelak akan menjadi ilmuwan-ilmuwan dalam disiplin ilmu non-agama dirasa penting memiliki bekal ilmu agama. (Shiddiq, 2018, p. 102)

Model pendidikan yang menggabungkan antara tradisi perguruan tinggi dan tradisi pesantren kemudian muncul dan diharapkan melahirkan lulusan yang dapat memahami ilmu-ilmu modern secara baik pula. Atau dalam kata lain, lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) diharapkan memiliki dua kemampuan yang seimbang, yaitu keagamaan dan keilmuan profesional.

Dalam rangka menjawab persoalan besar tersebut, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di Indonesia mencoba mengintegrasikan sistem pendidikan perguruan tinggi

dengan pendidikan Islam tradisional (pesantren) dengan mendirikan program Ma'had Al Jami'ah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan.

B. DISCUSSION

1. Ma'had Al-Jami'ah

Keberadaan Ma'had al-Jami'ah sekarang merupakan kebijakan dari pusat, akan tetapi awal kemunculan Ma'had al-Jami'ah dilatarbelakangi dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang merasa inputnya tidak sama dalam hal pemahaman agama, seperti UIN Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang termasuk pertama kali menggagas adanya Ma'had al-Jami'ah untuk pendalaman pemahaman keagamaan, baik al-qur'an, ibadah maupun kajian-kajian kitab. Bahkan di UIN Malang, keberadaan Ma'had al-Jami'ah sangat didukung dengan baik oleh pimpinan, termasuk adanya pembelajaran bahasa Arab yang intensif.

Input mahasiswa yang berbeda-beda, tidak hanya dari madrasah aliyah dan pondok pesantren, melainkan juga dari SMA dan SMK sehingga

tingkat pemahaman agamanya berbeda-beda. Walaupun pemahaman agama itu kembali pada individu masing-masing, akan tetapi secara umum, mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK relatif kurang, apalagi yang memang sama sekali belum pernah mendapatkan pendidikan dasar tentang keagamaan baik al-qur'an maupun ibadah. Sedangkan yang dari Madrasah Aliyah (MA) maupun pondok pesantren, meskipun sudah memiliki pemahaman agama tetapi terkadang ada yang kurang atau lupa. Sehingga untuk menjembatani hal itu, Perlu adanya Ma'had al-Jami'ah. Begitu juga di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Jadi, peran Ma'had al-Jami'ah direncanakan dalam rangka mengelola atau mengurus pendalaman agama baik ibadah maupun tilawah.

Selain itu, adanya Ma'had al-Jami'ah juga bertujuan untuk standarisasi lulusan UIN yang harus baik dalam ibadah dan baca tulis al-Qur'an. Karena hal itu lah yang dinilai ketika terjun ke masyarakat. Ini merupakan PR dari dulu sejak masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Keberadaan Ma'had al-Jami'ah berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Ma'had al-Jami'ah merupakan ruh UIN. Ma'had al-Jami'ah juga menaungi mahasiswa yang mengikuti program beasiswa baik Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau bidik misi yang mana mahasiswa tersebut wajib tinggal di pondok selama satu tahun.

Ma'had al-Jami'ah mempunyai peran yang sangat penting, terutama dengan adanya program dirasah, sehingga bisa dilihat potensi-

potensi tiap mahasiswa dalam pemahaman agama.

Dalam Ma'had al-Jamiah UIN K.H. Abdurrahman Wahid terdapat kebijakan yang sudah sangat tepat dan benar, karena pemahaman agama mahasiswa sangatlah penting dan sangat dibutuhkan ketika terjun ke masyarakat baik ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau setelah lulus dari kampus nantinya.

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, Ma'had al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai beberapa program. Dari awal masuk, mahasiswa sudah diseleksi terkait dengan baca tulis al-Qur'an. Jika baca tulis al-Qur'an belum bisa, maka mahasiswa diikutkan program Dirasah Tahsin al-Qur'an. Sedangkan yang sudah lulus baca tulis al-Qur'an, tidak dibiarkan saja tetapi diberikan kesempatan untuk

meningkatkan pemahaman agama dengan diharuskan mengikuti salah satu dari program Dirasah Tahfidz al-Qur'an atau Dirasah Kitab Turost.

Ma'had al-Jami'ah sudah berusaha yang terbaik dalam rangka meningkatkan pemahaman agama mahasiswa, hanya saja keberhasilan program tersebut juga tergantung pada mahasiswa itu sendiri. Dalam pelaksanaan program tersebut kurang maksimal jika hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Ada beberapa faktor peran Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan pemahaman agama di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Faktor yang mendukung, bahwa Ma'had al-Jami'ah sudah memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta tutor yang berkompeten di bidang agama.

Karena keterbatasan waktu dan tempat, dirasah kitab turost yang dikaji adalah pendalaman di bidang ibadah, karena itu yang lebih bermanfaat dan aplikatif agar ketika terjun di masyarakat mahasiswa mampu untuk menyebarkan atau mentransfer ilmunya, atau minimal bermanfaat untuk dirinya sendiri (bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar).

Begitu juga terkait dalam hal moderasi beragama, agar mahasiswa tidak “radikal” atau tidak kolot, sehingga jika terjadi perbedaan, mahasiswa bisa moderat dan menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Apabila pemahaman agama mahasiswanya kurang, maka akan menjadi masalah. Dalam hal ini, Ma’had al-Jami’ah juga berusaha membentuk mahasiswa yang moderat beragama dan bernegara, serta tidak radikal.

Kebijakan Ma’had al-Jami’ah yaitu mahasiswa wajib mengikuti placement tes dan selanjutnya berdasarkan hasil placement tes tersebut mahasiswa harus mengikuti salah satu program dari Ma’had al-Jami’ah selama satu tahun atau dua semester. Ini juga masih diusahakan adanya penambahan jam untuk dirasah tahsin menjadi dua kali pertemuan dalam seminggu agar bisa maksimal, baik dan benar dalam baca tulis al-Qur’an.

Jika melihat yang lain, seperti di UIN Tulungagung semua program Ma’had al-Jami’ah dilaksanakan empat kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan Ma’had al-Jami’ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan belum bisa seperti itu, masih bertahap untuk berusaha menambah jam pelaksanaan.

Terkait dengan pencapaian dan hasil dari program Ma'had al-Jami'ah, perlu adanya evaluasi menyeluruh. Akan tetapi secara umum ada peningkatan dan ada juga pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Mahasiswa yang tadinya masih awam dalam pemahaman agama setelah mengikuti 28 kali pertemuan dalam dua semester diharapkan mendapatkan pencerahan atau pengaruh yang bagus dalam rangka berubah menjadi lebih baik.

Hal ini juga tergantung pada ustadz/tutor yang mengajar di program tersebut. Apakah dalam pelaksanaan program ini tutor benar-benar memiliki ghiroh mengajar yang baik dan melakukan evaluasi dan melakukan penilaian dengan baik. Semestinya ada

upaya bersama dari semua pihak dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan program di Ma'had al-Jami'ah ini..

Diantara faktor lain adalah jam pelaksanaan yang terlalu pagi, mempengaruhi kehadiran mahasiswa. Akan lebih baik lagi jika tidak terlalu pagi atau sama seperti jam kuliah yang lain, atau dilaksanakan minimal pada jam 07.00 WIB sampai selesai. Karena selama ini dimulai jam 06.20 WIB seringkali ada mahasiswa yang terlambat, terkadang juga tutornya yang terlambat, ini berarti perlu adanya peningkatan kebersamaan dalam menjalankan amanat. Jam pelaksanaan tersebut juga berkaitan dengan ruangan, program ini dilaksanakan pagi sebelum jam kuliah karena biar tidak terjadi bentrok pemakaian ruangan.

Faktor penghambat yang lain adalah bahwa Ma'had al-Jami'ah belum adanya gedung sendiri. Apabila sudah punya gedung sendiri bisa melakukan kegiatan dan pengawasan selama 24 jam, seperti di UIN Malang mahasiswa selama satu tahun wajib tinggal di asrama Ma'had al-Jami'ah. Kemudian untuk melakukan pemantauan kegiatan juga lebih mudah, karena selama ini pemantauan belum maksimal. Hanya saja hal ini bisa diatasi dengan kerja sama dengan pondok pesantren di sekitar kampus yang bermitra.

Selanjutnya adalah mengenai tentang support dana. Selama ini apabila Ma'had al-Jami'ah meminta tambahan anggaran tidak ada kendala, akan tetapi jika ingin dilakukan penambahan jam tentu akan berimbas pada masalah keuangan yang pastinya sulit. Oleh karena itu harus

dilakukan secara bertahap. Selain itu, dibutuhkan juga rasa kepedulian dan kebutuhan bersama terhadap program ini yang belum tumbuh di semua pihak. Karena walaupun program ini dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah, akan tetapi pada dasarnya mahasiswa yang mengikuti juga merupakan titipan dari semua fakultas. Jika semua pihak dari pimpinan, dosen dan civitas merasakan bahwa ini merupakan kebutuhan yang mendasar, maka Ma'had al-Jami'ah akan mudah melaksanakannya karena mendapatkan dukungan penuh. Selama ini belum bisa seperti itu, bahkan terkadang ada yang mempertanyakan kenapa sudah mahasiswa tapi diajari tentang baca tulis al-Qur'an lagi, seharusnya dilakukan dari seleksi. Sementara Ma'had al-Jami'ah jika melakukan seleksi yang ketat juga belum tentu berani, misalkan hanya menerima dari madrasah aliyah atau pondok

pesantren saja, tidak dilakukan oleh Ma'had.

Program yang ada di Ma'had al-Jami'ah bisa dijadikan kebutuhan bersama dan semuanya menyadari bahwa input mahasiswa yang berbeda-beda tersebut, sehingga ini merupakan kebutuhan bersama untuk standarisasi kemampuan baca tulis al-Qur'an dan ibadah. Harapan terbesar adalah adanya asrama atau gedung sendiri untuk Ma'had al-Jami'ah agar pelaksanaan program lebih efektif.

2. Pemahaman Agama Mahasiswa

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris kata pengetahuan disebut knowledge. Dalam *Encycloedia of Philosophy*, dijelaskan pengertian pengetahuan yaitu “kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*)” Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia pengertian pengetahuan adalah segala sesuatu yg diketahui; kepandaian: atau segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)

Secara terminologi, menurut Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu itu adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang biasanya diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

Bila mendengar istilah agama, di pikiran banyak orang pasti muncul berbagai gambaran yang berbeda, ada yang beranggapan agama adalah pedoman hidup, agama

adalah sebuah kepercayaan terhadap sesuatu yang lebih agung dari pada manusia, agama adalah ritual khas seperti do'a, upacara, shalat dan masih banyak lagi anggapan lainnya. Dengan demikian sangat tepat sekali apa yang dikatakan Quraish Shihab bahwa "Sebenarnya tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi di dunia ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri". (Hidayah, 2017, p. 8)

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Agama menurut Quraish Shihab adalah ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa yang dimaksud dengan agama adalah segala peraturan yang bersifat mengikat dari Allah SWT melalui para Nabi-Nya yang menjadi pedoman hidup manusia secara vertikal maupun horizontal yang mampu membawa manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang dikemukakan Azra bahwa

penguatan pemahaman keagamaan mahasiswa khususnya pada sikap keragaman agama, toleransi intraagama dan antaragama serta antara umat beragama dan negara sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi gerakan radikalisme dalam dunia kampus. Irham dalam penelitian juga menyatakan bahwa jika pemahaman keagamaan sempit dan eksklusif tidak menutup kemungkinan akan cenderung lebih tertutup dan tidak menerima keragaman. (Ansori, 2018, p. 78)

C. CONCLUSION

Salah satu unsur penunjang yang ada dalam pendidikan yang ada di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu adanya lembaga Ma'had Al-Jami'ah. Walaupun sifatnya komplementer, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

khususnya di bidang akademik dan karakter. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang pemahaman literatur fiqh klasik.

Maka, sebagai bentuk untuk menanggapi problematika dunia pendidikan Islam yang semakin tidak terkendali, Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga yang berdiri dalam naungan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai salah satu implementasi sistem pendidikannya memiliki perananan penting dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini guna untuk meningkatkan mobilitas antara pendidik dalam melakukan pembelajaran dan mahasiswa dalam mempelajari ilmu yang

diinginkan dapat dengan mudah untuk mencapainya. Sehingga sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan karakteristik pesantren perlu adanya pengembangan dan arahan supaya tetap perjalan sesuai dengan koridor keislaman.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan. Faktor pendukungnya yaitu bahwa Ma'had al-Jami'ah sudah memberikan fasilitas sarana prasarana dan mempunyai program pembelajaran di bidang keagamaan baik dalam bentuk Baca tulis al-Qur'an, Dirasah Tahsin al-Qur'an, Dirasah Tahfidz al-Qur'an, dan Kajian Kitab Turats serta tutor yang berkompeten di bidang agama.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan pembelajaran yang terlalu pagi sehingga mempengaruhi kehadiran

mahasiwa. Pembelajaran dalam program Ma'had al-Jami'ah hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu dan Ma'had al-Jami'ah belum mempunyai gedung sendiri sebagai fasilitas penunjang.

D. REFERENCES

- Ansori, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam terhadap Persepsi Mahasiswa pada Radikalisme berbasis Agama “Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 15(2), 76–97.
- Hidayah, Barkah. (2017). Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin*

Syarif Hidayatullah Jakarta

2017 M /1439 H, 1-74.

Ismail, Ahmad. (2021). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 2,323-339.

Shiddiq, J. (2018). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 2, 102–120.